

KONSEP PENDIDIKAN EKONOMI DI LINGKUNGAN KELUARGA

Moh. Farih Fahmi¹⁾, Wahjoedi²⁾, Sri Umi Mintarti Widjaya³⁾

S2 Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email : Fafafarih@gmail.com

Abstrak

Pendidikan ekonomi secara umum sudah dilaksanakan dengan baik ditingkat pendidikan formal. Namun untuk semakin memaksimalkan proses pendidikan ekonomi tidak cukup hanya dari pendidikan formal. Proses pendidikan ekonomi di ranah formal perlu didukung dengan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga masing-masing. Hal ini di karenakan persoalan ekonomi merupakan persoalan yang dihadapi sehari-hari. Hal terpenting dalam melaksanakan pendidikan ekonomi dilingkungan keluarga adalah pemahaman orang tua tentang pendidikan ekonomi dan beban aktivitas orang tua sehari hari. Orang tua sebagai faktor penting dalam melaksanakan pendidikan di keluarga harus bisa menjadi panutan yang baik bagi anaknya dalam berperilaku ekonomi. Sehingga dalam mendidik ekonomi dalam keluarga diperlukan konsep pendidikan ekonomi yang efektif untuk memberikan wawasan ekonomi kepada orang tua sendiri dan anaknya, karena tidak semua orang tua memiliki wawasan ekonomi yang baik. Konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga difokuskan bagaimana mengelola sumberdaya ekonomi yang ada secara efektif dan sesuai kebutuhan serta bagaimana pendidikan ekonomi ini mampu membekali anggota keluarga dalam mengambil setiap keputusan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan dan tidak menjadi persoalan dikemudian hari. Konsep pendidikan dalam keluarga lebih fleksibel sehingga memudahkan orang tua untuk mendidik anaknya dan memantau anaknya dalam berperilaku ekonomi.

Kata Kunci : *Konsep Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Keluarga, Peran Orang Tua*

Keluarga merupakan tempat dimana manusia pertama kali belajar tentang kehidupan. Salah satu fondasi keluarga ideal adalah tingginya wawasan keluarga tentang perilaku ekonomi yang baik. Seringkali masalah ekonomi dijadikan alasan oleh anggota keluarga untuk berperilaku tidak baik yang pada akhirnya akan menghancurkan keluarga itu sendiri. Yang dimaksud dengan ekonomi keluarga tidak hanya tentang banyaknya uang yang dimiliki, tetapi bagaimana memanfaatkan

sumber daya ekonomi yang ada untuk dipergunakan sebaik mungkin sesuai kebutuhan.

Persoalan ekonomi yang sering terjadi dalam keluarga adalah gagalnya orang tua dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia dan gagalnya orang tua dalam mendidik perilaku ekonomi anaknya. Akibat dari gagalnya orang tua dalam memberikan pendidikan ekonomi akan berdampak pada ketidaksiapan anak dalam ekonomi dan mengakibatkan orang tua harus

menanggung hidup anaknya meskipun mereka telah membentuk keluarga sendiri, sehingga aspek ekonomi perlu mendapat tekanan dalam proses pendidikan anak dalam keluarga (Wahyono, 2001). Seringkali ditemukan ada orang tua yang memilih memenuhi semua keinginan anaknya karena orang tua tidak menginginkan anaknya bernasib sama dengan orang tua dimasa lalu. Namun sebaliknya seringkali ditemukan orang tua yang ekonominya serba cukup cenderung lebih baik dalam mengelola sumber daya ekonominya. Hal ini disebabkan karena kekurangan sumber daya ekonomi sehingga memaksa keluarga tersebut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola sumber ekonominya. Dari kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk perilaku anak meskipun orang tua tidak begitu memahami tentang pendidikan ekonomi dan lebih cenderung pada keterbatasan kondisi ekonomi keluarga.

Salah-satu cara meningkatkan wawasan ekonomi keluarga adalah dengan memberikan pendidikan kepada setiap anggota keluarga, khususnya orang tua agar bisa mendidik perilaku ekonomi anak dengan baik dan tidak menimbulkan

persoalan dikemudian hari. Dalam memberikan pendidikan keluarga diperlukan konsep pendidikan yang baik dalam memberikan pendidikan ekonomi agar lebih efektif saat diaplikasikan di lingkungan keluarga. Konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga akan sangat bergantung pada kompetensi orang tua sebagai sosok yang digugu dan ditiru oleh anak dalam keluarga. Peran orang tua yang penting tersebut mengharuskan orang tua memiliki wawasan tentang ekonomi yang dapat dilakukan dan dijarkan kepada anaknya sebagai bentuk pendidikan ekonomi dalam keluarga serta kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan ekonomi untuk anak.

Perlu diketahui bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan cita-cita luhur kemanusiaan yaitu meningkatkan derajat manusia dan mewujudkan manusia yang berguna bagi manusia lain, bagi bangsa dan bagi agama. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) SISDIKNAS no 3 tahun 2003 yaitu pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Khajar:2012). Sehingga pendidikan itu adalah proses mengajarkan dan memberikan contoh yang baik untuk merubah perilaku seseorang dengan melalui tahapan pada ranah formal, informal dan atau non formal. Dalam pengertian lain sesuai undang-undang adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian dari keluarga adalah kesatuan unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan

kualitas anak bangsa. Keluarga juga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia yang kemudian mempunyai peran tanggung jawab dalam mendidik dan mengawal sampai dewasa. Pengertian dari Konsep pendidikan keluarga adalah abstraksi gambaran atau ide dalam proses mengajarkan dan memberikan contoh yang baik untuk merubah perilaku seseorang. Sedangkan pengertian dari pendidikan ekonomi adalah suatu proses mengajarkan dan memberi contoh dalam hal ekonomi dengan tujuan menunjukkan perilaku ekonomi yang baik yang harapannya orang yang dididik mampu merubah perilakunya sesuai perilaku ekonomi yang diajarkan dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Jadi penertian dari konsep pendidikan ekonomi keluarga adalah abstraksi gagasan atau gambaran tentang pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dalam menamamkan pola pikir, pola sikap dan nilai nilai yang dilihat dari pembiasaan, keteladanan dan tanggung jawab atas perilakunya di lingkungan keluarga. Proses

pendidikan dikeluarga dimulai sejak seorang anak lahir sampai dewasa dan proses pendidikannya dilakukan di lingkungan keluarga dimana orang tua dan anak tinggal. Proses pendidikan ekonomi keluarga bersifat informal dan pelaksanaan dari pendidikan ekonomi ini tidak terprogram dan terjadwal. Proses pendidikan ekonomi dilingkungan keluarga paling tidak harus dilakukan oleh orang tua untuk anaknya sampai mencapai usia produktif.

Pendidikan yang fleksibel tersebut tentunya mengharuskan orang tua untuk meluangkan waktunya untuk memberikan pemahaman ekonomi kepada anaknya dan selalu memberikan contoh perilaku ekonomi yang baik. Sehingga wajib hukumnya bagi orang tua untuk memahami bagaimana proses pendidikan ekonomi dalam keluarga berjalan efektif dengan konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga yang efektif dan tentunya tidak membebani orang tua. Dengan konsep pendidikan tersebut harapannya dapat membantu orang tua dalam berperilaku ekonomi yang baik karena harus menjadi contoh bagi anaknya dan mampu

mendidik anaknya agar berperilaku ekonomi yang baik pula.

Dengan konsep pendidikan ekonomi keluarga ini harapannya orang tua secara individu mampu meningkatkan pemahamannya tentang wawasan ekonomi keluarga dan mampu memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya dilingkungan keluarga agar tidak menjadi beban keluarga dikemudian hari. Hal ini dikarenakan dalam mengajarkan ilmu ekonomi seorang pendidik perlu untuk memahami konsep dasar ekonomi. (Suyanto, 1999). Selain itu konsep pendidikan keluarga ini diharapkan mampu membentuk perilaku ekonomi bagi anggota keluarga dalam menghadapi persoalan ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBASAHASAN

Pendidikan dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat awal bagi manusia dalam belajar melakukan berbagai hal. Keluarga pada umumnya beranggotakan ayah, ibu dan anak dalam keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anaknya untuk memberikan pendidikan sampai usia dewasa.

Begitu juga bagi anak yang sangat membutuhkan kasih sayang orang tua, perhatian serta bimbingan dan arahan dari orang tua untuk bisa berperilaku lebih baik. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak cenderung akan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Sehingga perilaku baik dan buruknya anak akan sangat bergantung dengan apa yang ditampilkan oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga.

Perilaku meniru yang dilakukan oleh anak kepada orang tua merupakan sebuah proses pendidikan dalam keluarga. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung secara terus menerus sepanjang usia. Pendidikan seperti inilah yang disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat yang terdapat dalam keluarga. Hal ini dikarenakan pendidikan sepanjang hayat tidak hanya selesai pada saat orang tua memberikan pendidikan untuk anaknya, tetapi setelah anak tersebut dewasa juga akan melakukan pendidikan yang sama kepada generasi selanjutnya.

Pengertian dari pendidikan sepanjang hayat ini adalah suatu proses pendidikan yang berkesinambungan yang berlangsung

sepanjang hidup (Tirtaraharja, 1995 : 45). Pendidikan sepanjang hayat juga didefinisikan oleh Cropley sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturalan pengalaman pendidikan. Pengorganisasian dan penstrukturan ini diperluas mengikuti rentangan usia dari usia yang paling muda hingga paling tua. Pendidikan sepanjang hayat ini bukanlah suatu sistem pendidikan yang berstruktur melainkan suatu prinsip yang menjadi dasar dan menjiwai seluruh organisasi sistem pendidikan yang ada (Tirtaraharja, 1995 : 45).

Pendidikan sepanjang hayat yang bersifat informal dan sangat fleksibel pelaksanaannya akan sangat bergantung dari peran orang tua dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang pelaksanaannya hanya dalam keluarga ini akan berhasil saat orang tua benar-benar memahami pentingnya pendidikan untuk anaknya dan memahami bagaimana mendidik anak dengan baik dikeluarganya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga mengharuskan orang tua untuk lebih interaktif kepada anaknya dan mau menyempatkan waktu untuk anaknya disela-sela kesibukannya,

karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal. Peran orang tua yang dituntut untuk lebih interaktif bisa dilakukan dengan cara orang tua melibatkan anaknya dalam setiap aktifitas dalam keluarga. Dengan melibatkan anak dalam aktifitas di keluarga maka dengan sendirinya akan mengalami dan mempraktikkan kegiatan yang bermanfaat bagi pendidikan watak dan budi pekerti anak misalnya kejujuran, keberanian dan tanggung jawab. Dalam keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sejahtera (Tirtaraharja, 1995 : 175).

Selain itu perilaku anak juga akan sangat tergantung dengan lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan sekitar akan dapat mempengaruhi moral dan kepribadian anak baik secara positif dan negatif. Dampak positif dari lingkungan sekitar bagi anak adalah semakin baiknya kepribadian anak karena mencontoh perilaku orang-orang baik disekitarnya. Namun sebaliknya seorang anak juga bisa memiliki perilaku buruk akibat orang-orang

disekitarnya karena perilaku buruk orang-orang dilingkungan sekitarnya. Baik atau buruknya seorang anak akibat lingkungan sekitar akan sangat tergantung dari pengawasan orang tua. Lingkungan yang baik secara otomatis akan memberikan dampak baik tanpa perlu dikuatirkan orang tua. Tetapi ketika lingkungan sekitar dianggap tidak baik oleh orang tua maka peran orang tua adalah melakukan pengawasan kepada anaknya, memberikan pemahaman kepada anaknya saat di dalam keluarga dan tentunya membatasi kegiatan anak diluar rumah yang dianggap tidak baik oleh orang tua.

Secara umum fungsi lingkungan dalam pendidikan anak adalah membantu anak dalam berinteraksi dengan berbagai hal dilingkungan sekitarnya baik itu berupa interaksi secara fisik, sosial dan budaya. Lingkungan sekitar juga memberikan berbagai sumber daya pendidikan yang bisa digunakan sebagai penguat dalam pendidikan keluarga. Dengan sumber daya pendidikan tersebut akan membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien.

Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagai akibat interaksi dengan lingkungan sekitar akan berlangsung secara alamiah dengan konsekuensi bahwa tumbuh kembang itu mungkin berlangsung lambat dan menyimpang dari tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan berbagai usaha sadar untuk mengatur dan mengendalikan lingkungan sedemikian rupa agar dapat tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan dalam waktu yang singkat serta sumber daya seminimal mungkin (Tirtaraharja, 1995 : 169).

Proses pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya ditampilkan dengan perilaku yang iklas dan mengabdikan diri pada anak baik untuk pemeliharaan maupun perlindungan agar anak dapat tumbuh secara bebas. Orang tua mempunyai rasa tanggung jawab terhadap anak dalam segala soal dimana dibutuhkan pertolongan (Russen, 1982 : 27) yang mana tanggung jawab tersebut lebih banyak diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Peran penting

keluarga tersebut diantaranya adalah sebagai berikut yaitu 1) Sebagai peletak dasar filsafat hidup dan keagamaan 2). Keluarga sebagai pembentuk watak, moral dan kepribadian 3). Sebagai agen pendidikan ekonomi 4). Sebagai agen sosialisasi: penghubung keluarga dengan masyarakat 5). Sebagai agen pendidikan politik 6). Keluarga berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota keluarga 7). Sebagai penyambung, penyaring dan penafsir kehidupan masyarakat dan kebudayaan kepada anaknya. (Azhari, 2010)

Dengan peran penting keluarga tersebut maka pendidikan dalam keluarga diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang unggul, mempunyai watak, moral dan kepribadian baik yang dibentuk melalui pendidikan dalam keluarga. Karena dalam keluarga seorang manusia pertama kali mendapat pendidikan dan mendapat kasih sayang orang tua. Dari proses pendidikan dalam keluarga yang baik maka akan berdampak besar pada kehidupan manusia sampai kapanpun.

Pendidikan ekonomi

Pendidikan ekonomi merupakan suatu proses mengajarkan dan memberi contoh dalam hal ekonomi dengan tujuan menunjukkan perilaku ekonomi yang baik yang harapannya orang yang dididik mampu merubah perilakunya sesuai perilaku ekonomi yang baik dan diajarkan dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Persoalan ekonomi yang menjadi persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap hari mengharuskan manusia mempunyai wasasan dan perilaku ekonomi yang baik agar dapat dihadapi dengan baik.

Untuk meningkatkan wawasan ekonomi dan berperilaku ekonomi yang baik diperlukan pendidikan ekonomi sejak dini dan dimulai di lingkungan keluarga masing-masing. Pendidikan ekonomi pada umumnya diberikan pada ranah pendidikan formal harus didukung dengan pendidikan ekonomi dilingkungan keluarga dan orang tua sebagai aktor penting dalam pendidikan ekonomi dalam keluarga. Kegagalan dalam pendidikan ekonomi dikeluarga bisa menimbulkan dampak yang serius. Dampak kegagalan tersebut akan menimbulkan keadaan sebagai berikut

- 1) Ketergantungan Finansial oleh anak kepada orang tua meskipun anak tersebut sudah memasuki usia dewasa.
- 2) Nilai-nilai yang merusak 3). Perangkap Hutang (Iermitte, 2004). Selain itu dampak kegagalan dalam memberikan pendidikan ekonomi adalah sulit dan kurang bijak dalam mengelola sumberdaya ekonomi yang tersedia.

Sedangkan apabila orang tua berhasil memberikan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga maka anak tersebut akan mendapatkan banyak manfaat yaitu saat mereka sudah dewasa akan menjadi orang yang bertanggung jawab secara finansial dan mampu mengembangkan nilai positif yang telah diajarkan di lingkungan keluarganya. Keberhasilan dalam pendidikan ekonomi di keluarga pada akhirnya akan membentuk karakter manusia yang mempunyai tingkat literasi ekonomi yang baik dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari.

Makna dari literasi menurut National institute for literacy adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis dan berbicara, menghitung dan menyelesaikan masalah dengan tingkat kemahiran

yang diperlukan dalam tiap individu, keluarga dan masyarakat (Redmund:2010). Literasi ini bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan suatu ilmu sebagai upaya meningkatkan wawasan dan kemampuan hidup yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sedangkan literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup (Siena:2012). Kecerdasan tersebut akan bermanfaat bagi seseorang dalam berperilaku ekonomi seperti membuat keputusan dalam pilihan. Jadi, dari uraian diatas maka pengertian pendidikan ekonomi keluarga dalam hal ini adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dalam menamamkan pola pikir, pola sikap dan nilai nilai yang dilihat dari pembiasaan, keteladanan dan tanggung jawab atas perilakunya.

Upaya seseorang dalam mengambil keputusan tentunya harus dilandasi dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kondisi yang dihadapi dalam konteks ekonomi

seperti mempertimbangkan opportunity cost sebelum membeli barang, tentang saving dan strategi mencapai kesejahteraan. Literasi ekonomi akan memberikan manfaat yang sangat besar saat literasi ekonomi dapat diinternalkan dengan baik. Seseorang akan mampu berperilaku cerdas dalam ekonomi seperti memenuhi kebutuhan dan mengatur skala prioritas kebutuhan sesuai sumber daya ekonomi yang tersedia. Oleh karena itu, literasi ekonomi harus diajarkan khususnya bagi anak usia dini agar anak tersebut bisa berperilaku ekonomi yang secara bertahap nilai-nilai ekonomi itu menjadi kebiasaan yang secara terus menerus akan menjadi nilai-nilai yang dianut dan pada akhirnya akan membudaya bagi anak saat usianya dewasa.

Pelaksanaan dari pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya tidak terprogram dan terjadwal. Proses yang demikian itu sangat bergantung dari ketekunan dan keseriusan orang tua dalam mendidik anaknya dilingkungan keluarga, oleh karena itu menjadi penting untuk mengajarkan pendidikan ekonomi dilingkungan keluarga karena pendidikan ekonomi

bisa diajarkan kepada anaknya dengan membiasakan perilaku yang baik. Anak-anak akan belajar membiasakan perilaku ekonomi yang baik dan konsisten serta memiliki keterampilan finansial yang berguna saat mereka dewasa

Konsep pendidikan ekonomi keluarga

Konsep pendidikan ekonomi keluarga merupakan abstraksi gambaran atau ide dalam proses mengajarkan dan memberikan contoh yang baik untuk merubah perilaku seseorang dalam hal ekonomi dengan tujuan menunjukkan perilaku ekonomi yang baik. Untuk memberikan pendidikan ekonomi dalam keluarga dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang ideal dan relevan dengan situasi dan kondisi keluarga. Konsep pendidikan ekonomi yang ideal dalam keluarga harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya pendekatan, metode dan strategi yang tepat saat diterapkan dalam keluarga. Selain itu, pendidikan ekonomi yang ideal harus mempertimbangkan aspek pertumbuhan anak dan materi ekonomi apa yang tepat untuk

diberikan kepada anak sesuai perkembangan usianya.

Pendekatan pendidikan ekonomi yang cocok diterapkan dengan mengadopsi dari teori teori motivasi. Dilihat dari aspek psikologis motivasi dapat dipergunakan untuk menyatakan suatu dorongan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. (Dariyo, 2013: 97). Beberapa pendekatan teori motivasi yang cocok diadopsi untuk pendidikan ekonomi keluarga adalah pendekatan teori behaviorisme, pendekatan teori belajar sosial, pendekatan teori kognitif dan pendekatan teori motivasi sosial.

Pendekatan behaviorisme diperlukan dalam pendidikan keluarga karena pendekatan ini menekankan pada perilaku seseorang dipengaruhi oleh upah atau hukuman dari pihak luar. (Dariyo, 2013 : 97). Pendekatan behaviorisme cocok diterapkan oleh orang tua dalam mendidik perilaku ekonomi anak karena orang tua bisa memberikan stimulus berupa upah apabila telah mengelola sumberdaya ekonomi dengan baik atau memberi hukuman saat anak menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

Pendekatan belajar sosial dan motivasi sosial merupakan pendekatan

yang menekankan pada pengaruh lingkungan sekitar dan menjadi motif yang mendasari perilaku seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam berafiliasi dengan orang lain. (Dariyo, 2013:97). Dengan menempatkan anak pada lingkungan yang baik diharapkan proses pendidikan ekonomi akan lebih mudah diterima oleh anak dan mempengaruhi perilaku anak agar berperilaku yang baik juga. Sedangkan pendekatan teori kognitif lebih ditekankan pada bagaimana orang tua mendidik anaknya yang menekankan pada pola pikir anak tersebut. Ada semacam motivasi internal yang dipengaruhi oleh kemampuan mengelola pikiran dengan membuat suatu tujuan, membuat perencanaan dan memantau kemajuan perilaku. (Dariyo, 2013 : 100). Dengan beberapa pendekatan yang diadopsi dari teori motivasi tersebut maka masih dianggap relevan ketika orang tua memberikan pendidikan ekonomi dalam keluarga menggunakan pendekatan pendekatan tersebut.

Selain pendekatan dalam pendidikan ekonomi keluarga, orang tua juga harus mempunyai metode dan strategi dalam memberikan

pendidikan ekonomi untuk anaknya. Metode dan strategi tersebut dipergunakan untuk memudahkan orang tua dalam memberikan pendidikan ekonomi di keluarga. Pendidikan ekonomi keluarga yang bersifat informal tentunya mempengaruhi metode dan strategi apa yang cocok diterapkan. Orang tua akan memilih sendiri metode dan strategi apa yang cocok yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, baik perkembangan usia atau perkembangan kemampuan berfikir anaknya.

Konsep pendidikan ekonomi yang ideal juga harus mempertimbangkan usia perkembangan anak dan materi ekonomi yang cocok untuk diajarkan. Pendidikan ekonomi dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anak minimal dilakukan sampai memasuki usia produktif. Usia produktif adalah manusia yang memasuki usia 17 tahun sampai 65 tahun. Proses dan tahapan perkembangan usia anak menuju usia produktif diklasifikasikan kedalam empat proses dan tahapan yaitu tahapan masa bayi, anak usia dini

awal, tengah dan akhir serta usia remaja (santrock, 2014: 33).

Masa bayi yaitu anak yang memasuki usia 18 sampai 24 bulan. Masa ini ditandai dengan adanya perkembangan bahasa, simbolistik dan pembelajaran sosial bagi seorang anak. Anak usia dini adalah anak yang memasuki usia akhir masa bayi sampai usia sekitar lima tahun. Anak usia ini mempunyai ciri sudah mengerti angka dan menjadi lebih mandiri karena usia ini juga bisa disebut dengan usia prasekolah. Tahapan selanjutnya adalah anak usia tengah yaitu anak yang mempunyai usia enam sampai sebelas tahun. Usia ini mempunyai ciri sudah mampu menguasai keterampilan dasar membaca, tulisan dan matematika.

Dalam usia ini anak memulai mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Sedangkan untuk usia remaja adalah anak yang memasuki usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 sampai 21 tahun. Masa remaja dimulai dengan perkembangan fisik yang cepat. Masa remaja lebih menonjolkan kemandirian dan proses mencari identitas mereka sendiri. Pikiran mereka menjadi lebih abstrak, logis

dan idealis. Setelah melalui empat tahap tersebut seorang anak telah memasuki usia dewasa atau dalam konteks ekonomi telah memasuki usia produktif.

Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pendidikan ekonomi bisa dilakukan diantaranya dengan cara a). Pengelolaan uang saku b) Kebiasaan menabung secara teratur c) Menjadi konsumen yang baik d) Cara membuat keputusan membeli yang bijaksana e) Membandingkan harga dengan kualitas f) Pengembangan semangat wirausaha. (Iermitte, 2004). Beberapa cara yang disebutkan akan lebih efektif apabila diberikan kepada anak dengan menyesuaikan perkembangan anak dengan melalui tahapan tertentu.

Tahapan pendidikan ekonomi keluarga diberikan dengan materi yang menyesuaikan usia anak tersebut. Tahapan yang bisa dilakukan oleh pendidik atau orang tua dalam mendidik anaknya yaitu memulainya dengan tahap mengenalkan sumber daya ekonomi dan tahap yang kedua yaitu mengelola sumber daya ekonomi. Setiap tahapan yang dilalui mempunyai materi tertentu sesuai

perkembangan usia anak. Tahap mengenalkan sumber daya ekonomi adalah tahapan yang diberikan kepada anak usia dini. Pada tahapan ini orang tua diharapkan mampu memberikan materi yang bersifat pengenalan pada sumber daya ekonomi. Memberikan pemahaman kepada anak tentang fungsi uang dan memberikan pemahaman tentang kelangkaan sumber daya ekonomi.

Tahapan yang kedua yaitu mengelola sumber daya ekonomi. Pada tahap ini ada dua materi inti dan satu materi penugasan. Materi tersebut diantaranya adalah tentang perilaku ekonomi yang baik dan benar dan bagaimana mengelola sumber daya ekonomi dengan bijak. Materi tentang perilaku ekonomi difokuskan pada perilaku yang didasarkan pada alasan rasional dari keputusan ekonomi yang dipilih. Orang tua harus memahami anaknya dan tentunya memberikan contoh yang baik atas setiap keputusan ekonomi yang dipilih agar dicontoh oleh anak dalam berperilaku sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh lermitte bahwa dalam mengelola ekonomi seorang anak harus dibiasakan untuk menjadi konsumen

yang baik dan bijak serta membiasakan untuk menabung.

Pada tahapan kedua ini juga orang tua bisa memberikan assesment atau penugasan kepada anak dalam mengelola ekonomi. Cara yang paling mudah untuk diberikan kepada anak adalah dengan memberikan tugas dalam pengelolaan uang saku. Dalam memberikan penugasan kepada anak orang tua juga harus memberikan imbalan kepada anak agar semakin termotivasi dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukannya. Penugasan ini dilakukan oleh orang tua agar anak yang masih pada tahap usia tengah, akhir dan remaja semakin terasah kemandiriannya, tanggung jawabnya, kejujurannya dan semakin terbiasa dalam melakukan hal baik dan bijak pada setiap kegiatan ekonominya.

Konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga ini dapat berjalan dengan baik saat orang tua benar-benar menjalankan fungsinya sebagai aktor penting dalam pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga. Dalam memberikan pendidikan ekonomi mengharuskan orang tua untuk mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan ekonomi

sejak usia dini sebagai upaya mempersiapkan anak agar dapat berperilaku ekonomi yang baik dan bijak saat memasuki usia produktif. Selain itu pendidikan ekonomi dalam keluarga juga sangat bergantung pada luasnya wawasan orang tua tentang pendidikan ekonomi. Tingkat wawasan ekonomi orang tua akan mempengaruhi baik atau buruknya perilaku orang tua. Sehingga baik atau buruknya perilaku ekonomi yang dilakukan oleh anak sangat bergantung dengan perilaku orang tua. Hal ini dikarenakan perilaku anak cenderung menirukan perilaku orang tuanya.

Selain kesadaran, pendidikan ekonomi dikeluarga juga dibutuhkan peran lebih dari orang tua dalam menyempatkan waktunya untuk berinteraksi dengan anaknya sebagai bentuk pendidikan ekonomi kepada anaknya. Dengan interaksi tersebut orang tua akan dapat memahami kesulitan-kesulitan anaknya, kebutuhan anaknya dan mampu mengawasi perilaku ekonomi anaknya. Selain itu orang tua harus mengevaluasi setiap perilaku yang berkaitan dengan literasi ekonomi anak agar dapat memperbaiki dan

mengarahkan anaknya untuk berperilaku lebih baik ketika anak tersebut menunjukkan perilaku yang kurang baik. Sehingga pendidikan ekonomi dalam keluarga bisa terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat untuk anak sebagai bekal saat memasuki usia dewasa atau usia produktif dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pendidikan ekonomi merupakan pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan ekonomi harus diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga masing-masing. Pendidikan ekonomi ini diberikan kepada anak untuk meningkatkan literasi ekonomi anak sejak usia dini agar anak tersebut siap saat memasuki usia dewasa atau memasuki usia produktif agar tidak menjadi beban ekonomi orang tua. Sehingga dibutuhkan konsep ekonomi yang ideal untuk diimplementasikan dalam keluarga sebagai bentuk pembekalan kepada anak agar tidak salah dalam berperilaku ekonomi.

Konsep pendidikan ekonomi yang ideal dalam keluarga sangat

bergantung dengan pemahaman, kesadaran dan wawasan orang tua tentang ekonomi. Orang tua sebagai aktor penting dalam pendidikan ekonomi keluarga harus memiliki wawasan ekonomi yang luas dan harus memberikan contoh perilaku ekonomi yang baik dan benar untuk anaknya. Pendidikan ekonomi dalam keluarga harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Orang tua harus memahami materi ekonomi apa yang cocok untuk diberikan kepada anaknya agar lebih efektif dan efisien. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat dilakukan melalui dua tahapan sesuai usia anak yaitu tahap mengenalkan sumber daya ekonomi dan tahap mengelola sumber daya ekonomi. Kedua tahap tersebut akan berjalan dengan baik saat orang tua sadar dan mempunyai wawasan yang luas tentang ekonomi.

Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat terkendala dengan wawasan ekonomi orang tua yang terbatas. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua pernah belajar ekonomi. Persoalan lain dalam pendidikan ekonomi keluarga adalah keterbatasan wawasan orang tua tentang bagaimana mendidik anaknya

dengan baik. Sehingga dalam melaksanakan konsep pendidikan ekonomi yang ideal diperlukan perangkat untuk membantu orang tua dalam memahami pendidikan ekonomi dan meningkatkan wawasan ekonominya agar bisa diajarkan dan bisa dicontoh perilakunya oleh anak dalam keluarga. Perangkat bantu untuk orang tua tersebut bisa dengan berbagai macam bentuk. Misalnya, buku saku, modul yang perangkat tersebut perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi manusia yang diajarkan sejak dini dilingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. 2013. Jakarta : PT INDEKS
- Khajar, Mizan Ibnu. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*
- Lermitte, WP. (2004). *Agar Anak pandai Mengelola keuangan*. Jakarta: gramedia
- Redmund, D. 2010. *Financial literacy explicated, the case for the clearer definition in a increasingly complex economics*. *Journal of*



- consumer Affair summer, 44*
(2):276-295
- Russen. *Pendidikan Keluarga dan Masalah Kewibawaan*. 1982. Jemmars
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan. Educational Psychology*. 2014. Jakarta : Salemba Humanika
- Siena, Pieter Garlan.2012. *Analisis Literasi Ekonomi, 8 (2)*
- Suyanto. *Pokok Pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP*. 1999. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. 1994. Jakarta: DIRJEN DIKTI Dan Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Wahyono, H.2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM